



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1609-1616

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Bidang Konseling Pastoral  
Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa  
Di Sma Negeri 4 Pematangsiantar

Udur Ernita Aritonang<sup>1✉</sup>, Bangun Munthe<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : [bangunmunthe@uhn.ac.id](mailto:bangunmunthe@uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Tujuan utama yang dijawab dalam penelitian ini adalah : Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 4 Pematangsiantar. Jumlah sampel yang diambil dari populasi sebanyak 70 orang, penelitian menggunakan metode deskriptif sedangkan analisa data dilakukan dalam pengujian hipotesa adalah korelasi product moment pearson, dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral) dan variabel Y (Perkembangan Kepribadian Siswa). Untuk mengetahui sejauhmana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 4 Pematangsiantar, digunakan uji statistik kolerasi product-moment pearson. Dari hasil pengujian diperoleh  $r^2 = 0,35$ , sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien kolerasi pada taraf nyata 0,05 digunakan uji "t" dengan kriteria pengujian bila  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tab}(2,12 > 1,66)$  maka hipotesa diterima. Jadi dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

Kata Kunci : *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, Bidang Konseling Pastoral, Kepribadian Siswa*

## Abstract

The main objectives answered in this research are: The Role of Christian Religious Education Teachers in the Field of Pastoral Counseling on the Personality Development of Students at SMA Negeri 4 Pematangsiantar. The number of samples taken from a population of 70 people, the study used a descriptive method while the data analysis was carried out in hypothesis testing was the Pearson product moment correlation, the data collection tool was a questionnaire for variable X (Role of Christian Religious Education Teachers in the Field of Pastoral Counseling) and variable Y (Student Personality Development). To find out the extent of the role of Christian Religious Education Teachers in the Field of Pastoral Counseling on Student Personality Development at SMA Negeri 4 Pematangsiantar, the Pearson product-moment correlation statistical test was used. From the test results obtained  $r^2 = 0.35$ , while to determine the significance of the correlation coefficient at the 0.05 significance level, the "t" test was used with the test criteria if this is greater than  $t_{tab}(2.12 > 1.66)$  then the hypothesis is accepted. So it can be stated that there is a significant relationship between the Role of Christian Religious Education Teachers in the Field of Pastoral Counseling on the Personality Development of Students at SMA Negeri 4 Pematangsiantar.

*Keywords: The Role of Christian Religious Education Teachers, Pastoral Counseling Field, Student Personality*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut (Robert & Brown, 2004) Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanankan Wajib Belajar 12 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mendewasakan anak, demikian pula pendidikan di sekolah pada dasarnya menyiapkan warga masyarakat agar mampu menerapkan serta

mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Pendidikan berusaha menghasilkan tujuan-tujuan positif dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan.

Jelas tidak sama seperti yang diharapkan, perkembangan siswa saat ini merupakan masa yang sangat sulit, karena masa remaja merupakan masa transisi, pencarian jati diri mereka. Dan pada masa ini sangat di khawatirkan pembentukan kepribadian remaja sangat rentan di pengaruhi oleh lingkungan sekitar serta terbawa arus yang dapat menjerumuskan mereka ke hal-hal yang merusak kehidupan mereka. Perkembangan kepribadian siswa sangat penting dan harus dilakukan sebab sering terjadi di beberapa sekolah para siswa terlibat dengan kenakalan remaja contohnya tawuran, merokok, narkoba, mabuk-mabukan, mengemudi belum cukup umur bahkan melakukan balapan liar dan akibatnya dapat merugikan oranglain.

Singgih Gunarsa menuliskan pendapat para ahli dalam bukunya " *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ": Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan yang tercakup dalam " *Stromand Stress*". Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan. Remaja diombang-ambingkan oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, dan krisis penyesuaian.

Masalah yang timbul di lingkungan, baik di rumah maupun lingkup pergaulan (bermain) dapat mempengaruhi Perkembangan Kepribadian siswa. Julianto Simanjuntak mengatakan: " Setiap manusia butuh konseling, tak peduli siapapun dia ". Fungsi konseling adalah : menyembuhkan, membimbing, memberdayakan, pendampingan, dan perawatan. Hampir disetiap situasi kehidupan manusia, konseling sangat tmenolong. Sehingga dipahami siswa juga membutuhkan konseling. disini peran guru sebagai konselor sangat diperlukan dan sangat penting untuk ada di sekolah, karena jika tidak segera ditangani hal ini akan mengganggu Perkembangan Kepribadian siswa kedepannya. banyak dari siswa yang bermasalah dengan perilakunya akibat kurangnya perhatian bagi para siswa tersebut, karena individu yang sedang berkembang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Suatu perkembangan pada hakekatnya adalah interaksi antara faktor pembawaan dan lingkungan (*ekstern*). menuju kematangan individu memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi matang, produktif dan berdiri sendiri.

Guru Sebagai seorang pembimbing, perlu memahami tugas dan peranannya dalam ruang lingkup konseling. Khusus di kalangan Guru-guru Agama Kristen diharapkan setiap Guru atau calon guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk bertugas sebagai pendidik dan Konselor, mengingat pendidikan Agama adalah proses mempengaruhi dan membantu perkembangan anak didik menjadi manusia dewasa beriman dan bertakwa yang

sekaligus berilmu pengetahuan yang berintegritas serta pribadi berdedikasi, berdaya kreasi dan berprestasi tinggi dalam hidupnya sebagai warga Negara yang baik. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan Agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran Agama dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam kehidupan dalam rangka mencapai kehidupan dunia dan akherat. Perhatian dan sikap guru berperan sangat penting untuk mendorong siswa agar dapat memiliki kepribadian yang mantap. Dengan demikian, guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbukembangkan kepribadian siswa. Melalui Konseling Pastoral, Guru mengembangkan sikap dan kepribadian siswa. mendidik dan mengajar tidak semata-mata memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada murid. Tetapi, Guru juga sebagai seorang yang berusaha mewujudkan budipekerti yang baik atau sebagai pembentuk nilai-nilai moral (*transfer of value*) kepada anak didik, serta sekaligus membina dan mengembangkan watak, kemampuan individual dan sosialnya. Pembinaan tersebut diluaskan sampai di luar sekolah, di masyarakat, dan keluarga. Misalnya: kegiatan PA, kegiatan sosial, kunjungan keluarga murid dan sebagainya.

Pelayanan Konseling Pastoral difokuskan pada siswa, Siswa dihadapkan pada banyak tantangan agar mereka dapat berkembang seoptimal mungkin. Permasalahan terhadap gejala-gejala yang timbul dalam kalangan siswa dan bagaimana mereka menentukan sikap terhadap dunia pendidikan. Pemahaman terhadap diri sendiri baru akan berkembang bila mereka menentukan atau menetapkan posisinya sendiri terhadap lingkungan hidupnya. Menjadi manusia yang berkepribadian dewasa akan melalui jalan yang penuh tantangan. Selama menempuh jalan itu mereka membutuhkan bantuan melalui pelayanan Konseling Pastoral di sekolah.

Berdasarkan persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Faktor tersebut pada penelitian ini hanya dibatasi oleh peran guru dalam proses Konseling Pastoral. Melalui metode yang sama, maka peneliti mengusulkan " Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa di SMA Negeri 4 Pematangsiantar " sebagai judul penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian menarik

kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Damanik et al., 2022) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Sejalan dengan itu (Damanik et al., 2022) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang maupun pemecahan masalah aktual. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:
  - Untuk data X (Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral)  $X^2_{hitung} = -61,02$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 12,6$
  - Untuk data Y (Perkembangan Kepribadian Siswa)  $Y^2_{hitung} = -118,53$  sedangkan  $Y^2_{tabel} = 12.6$ .

## 1. Analisis data Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,35 yang berarti Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral mempunyai koefisien korelasi untuk Perkembangan Kepribadian Siswa, maka hipotesa diterima.

### b. Uji Signifikasi Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 1,66$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa, ada dan berlangsung

### c. Uji Koefisien Determinasi

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral 12,25% Perkembangan Kepribadian Siswa Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,35^2 \times 100\% = 12,25\%$  hal ini berarti semakin tinggi intergritas variabel x maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.

### d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 1,70 + 0,35 X$ . Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,70 Dengan kata lain apabila Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral dilaksanakan dengan lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

### e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,06$  dan lebih kecil < daripada  $F_{tabel} = 3,85$  yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

### f. Persamaan Regresi Variabel X Dan Y Adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh pada lampiran menunjukkan bahwa:

1. Pada variabel X Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral 3 (tiga) indikator, yakni Konseling pastoral adalah pelayanan hamba Tuhan yang dipercayakan oleh Allah sendiri, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral yaitu membawa Perkembangan Kepribadian Siswa pada kedewasaan, sehingga hipotesis diterima.

2. Pada variabel X Perkembangan Kepribadian Siswa yang dikembangkan 3 (tiga) indikator, yakni Perasaan, Pemikiran, Perilaku. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral yaitu menciptakan pemikiran, perilaku yang signifikan terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa, sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka di kemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum. Hasil penelitian ini menekankan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral Terhadap Perkembangan Kepribadian siswa. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.
2. Secara Khusus. Hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bidang Konseling Pastoral berpengaruh positif Terhadap Perkembangan Kepribadian, dengan berbagai aspek yang dilakukan:
  - a. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Konseling pastoral adalah pelayanan hamba Tuhan yang dipercayakan oleh Allah sendiri mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam Perkembangan Kepribadian siswa, sehingga hipotesa pertama diterima
  - b. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Konseling pastoral adalah pelayanan yang mutlak tergantung pada kuasa Roh Kudus mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam Perkembangan Kepribadian siswa, sehingga hipotesa diterima
  - c. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Konseling pastoral adalah pelayanan yang didasarkan pada kebenaran firman Allah mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam Perkembangan Kepribadian siswa, sehingga hipotesa diterima

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa ketut sukardi. (2000). Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta.reneka cipta
- Arif, Furchan. (1992).Pengantar Metode Penelitian Kualitatif .Surabaya.
- Agoes, Dariyo. (2004).Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. (2002), Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis. Jakarta. Bina Aksara.

- Munthe, B. (2020). Implementasi Tugas Guru PAK Sebagai Gembala dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa SMK GKPI 2 Pematang Siantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 13(1), 19–38. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Munthe, B. (2020). Responsibility of Religious Education Teacher in Implementation of Christ'S Personality In to Students. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 279–299. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Munthe, B., & Samosir, D. H. (2018). Pengaruh Bimbingan Konseling Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perkembangan Kepribadian Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i1.796>
- Damanik, S. Y., Pasaribu, S., & Munthe, B. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 3042–3048. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3344/2846>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 5 WATES*. 1, 1–14.
- Hendro Puspito. (1998) Sosiologi Agama.IV.Jakarta :BPK Gunung Mulia
- Team Penyusun. (2007) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta Balai Pustaka
- Theo Riyanto. (2002). Pembelajaran sebagai proses bimbingan pribadi. Jakarta. Grasindo
- W.S. Winkel. (1978). Bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Jakarta. Gramedia
- J.D. Engel. (2016). Konseling pastoral dan isu-isu kontemporer. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Anthony Yeo. (1993). Konseling suatu pendekatan pemecahan-masalah. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Singgih D. Gunarsa, Y. Singgih (2007). Psikologi untuk membimbing. Jakarta. BPK Gunung Mulia
- Kasjijn (1984). Psikologi Pendidikan. Surabaya.Bina Ilmu
- Yakub B. Susabda (2014). Konseling pastoral. Jakarta.BPK Gunung mulia